

CLOSING REMARKS

Oleh Menteri BUMN Erick Thohir

TRANSFORMASI BUMN DIPERCEPAT

Erick Siapkan IPO 10-15 Anak BUMN

Oleh Triyan Pangastuti dan Parluhutan Situmorang

JAKARTA- Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mempersiapkan 10 hingga 15 BUMN dan anak perusahaan BUMN untuk bisa melakukan penawaran umum saham perdana (*initial public offering*/IPO). IPO dilakukan untuk membuka nilai (*unlock value*) semua perusahaan BUMN.

"Kita mau *unlock value* semua perusahaan BUMN," kata Menteri BUMN Erick Thohir saat menyampaikan *closing remarks* pada *Investor Daily Summit 2021* hari ketiga, Kamis (15/7/2021).

Secara rinci ada beberapa perusahaan pelat merah dan anak BUMN yang akan melakukan IPO. Pertama, Pertamina ingin didorong memiliki nilai

pasar (*market value*) hingga menembus US\$ 100 miliar lewat IPO untuk *subholding* Pertamina.

"Kita ingin jadikan Pertamina *hundred billion company* dengan meng-*go-public*-kan sub-sub holdingnya," tuturnya.

Menurut Erick, Pertamina Integrated Marine Logistics, Pertamina Geothermal Energy, Pertamina Hulu, dan Pertamina Hilir akan dilepas sahamnya ke publik. "*Insyallah* mereka akan *go public* dalam beberapa tahun ke depan. Tahun ini juga ada yang *go public*," kata dia.

Selain itu, Erick ingin *holding* rumah sakit yakni Indonesia Health Care Corporation (IHC) menggelar IPO. Saat ini IHC mempunyai hampir 70 lebih rumah sakit (RS) dan akan membangun RS di Bali.

"Sebelum digabungkan, rumah sakit BUMN tidak memiliki nilai. Akan tetapi, setelah kami gabungkan, diperbaiki keahliannya, dan membantu penanganan Covid-19, nilai valuasi yang tadinya nol secara bisnis, sekarang mencapai US\$ 1,5 miliar," tegas Erick.

Kemudian BUMN lainnya yang akan ditargetkan IPO adalah anak usaha Telkom seperti Mitratel dan Telkom Data Center. IPO anak usaha ini dilakukan untuk menggenjot valuasi Telkom. Telkom saat ini memiliki valuasi Rp 310 triliun, sehingga setelah dua anak usaha IPO, valuasi ditargetkan melonjak menjadi lebih dari Rp 400 triliun.

"Jika nanti anak-anak usaha Telkom *go public*, valuasi Telkom yang hari ini Rp 310 triliun, saya targetkan valuasinya harus naik. Kalau dulu kejayaan Telkom valuasinya Rp 400 triliun, sekarang harus lebih besar dari Rp 400 triliun," kata Erick.

Untuk dompet digital LinkAja, Erick Thohir memberikan apresiasi kepada Grab dan Gojek yang berinvestasi pada layanan LinkAja dan akan bersama-sama membangun sistem pembayaran di wilayah desa.

Terakhir, perusahaan BUMN lain yang ditargetkan IPO adalah PT Pupuk Kaltim. "Kita ingin buat transparansi BUMN pupuk. Selama ini diributkan, sekarang kita buka, bahwa pupuk BUMN harus bisa juga bersaing di pasar

nonsubsidi. Kita buka transparansi pupuk,” kata Erick.

Percepat Transformasi

Erick Thohir juga membeberkan komitmennya untuk mempercepat proses transformasi BUMN di tengah pandemi Covid-19. Penguatan transformasi bertujuan untuk memastikan BUMN tetap sehat secara korporasi dan mampu melayani kepentingan umum (*public service obligation/PSO*).

“Kami ingin memastikan BUMN tetap sehat secara korporasi, tetapi PSO terus terjaga. Ini memang tidak mudah, kadang-kadang ada kata-kata miring lihat BUMN ini dibandingkan swasta,” ujar Erick.

Ia mencontohkan, BUMN juga tetap melayani kepentingan umum dengan ikut membantu menangani pengendalian lonjakan kasus Covid-19, yakni membangun rumah sakit (RS) modular dan memastikan pasokan obat untuk berbagai pihak.

Erick juga menekankan bahwa transformasi BUMN dimaksudkan untuk mendorong BUMN kembali kepada bisnis inti dan keahliannya. Hal ini

dapat dilakukan dengan membangun ekosistem di BUMN.

“Jadi bagaimana BUMN bukan sebagai palugada, yakni apa *lu mau gua* ada. Tidak. Ini di era kita harus kembali punya *expertise*. Karena itu kita terus membangun ekosistem sehingga terjadi perbaikan *supply chain* di BUMN. Dengan demikian kita bisa menjadikan *champion-champion* baru di klaster BUMN,” papar dia.

Lebih lanjut Erick mengatakan, BUMN juga harus melakkan inovasi dan digitalisasi yang sudah tidak bisa dihindari. Untuk mendorong hal tersebut, pihaknya mengkolaborasikan *research and development* (R&D) dengan pihak dari dalam negeri maupun luar negeri, serta universitas terbaik. “Kami kembalikan R&D kepada yang ngerti, bukan kita sok ngerti,” tandas dia.

Tak hanya itu, peningkatan investasi juga merupakan prioritas utama dengan fokus menciptakan ekosistem investasi yang sehat dan berkelanjutan di lingkungan BUMN. Pasalnya, selama ini, skema investasi BUMN bersifat *project based*.

“Kita harus ciptakan model bisnis baru. Kita harus memastikan seluruh kegiatan di BUMN memiliki *bottom line* yang sehat,” tutur dia.

Erick menjelaskan, dalam setahun terakhir BUMN melakukan transformasi sumber daya manusia, di antaranya dengan menargetkan tahun ini sebanyak 15% BUMN dipimpin oleh wanita demi kesetaraan gender. Bahkan target ini akan meningkat pada 2023 menjadi 25%.

Erick juga mengangkat direksi-direksi muda di BUMN dan juga dari *new champion* profesional terbaik dari tempat lain. “Kami banyak merekrut dari swasta, dari multinasional. Tetapi tentu tidak kalah pentingnya bagaimana terus kita membangun *talent pool* di BUMN. Target 10% direksi berusia di bawah 42 tahun harus terjadi,” ucap dia.

Untuk itu, Erick meminta para direktur utama di perusahaan pelat merah untuk menjadi mentor yang baik dengan memberikan bimbingan.

“Sekarang ada *classroom* buat komisaris, buat CFO, dan buat CEO. Transformasi *human capital* adalah menjadi kunci,” tutur dia.

Loncat Kodok

Lebih lanjut, Erick Thohir mengatakan bahwa pembentukan perusahaan baterai untuk kendaraan listrik, yakni Indonesia Battery Corporation (IBC), merupakan sebuah loncatan dari Kementerian BUMN, untuk mengelola industri baterai terintegrasi dari hulu sampai hilir di Tanah Air. IBC melakukan sinergi bersama Mind ID, Pertamina, Antam, dan PLN.

IBC akan berperan dalam ekosistem kendaraan listrik dengan fokus awal bisnis pembuatan baterai, kendaraan listrik, *energy storage system* hingga baterai daur ulang dengan menggandeng partner global.

“Salah satu *key performance indicator* (KPI) saya bicara ekosistem, kita loncat kodok, kita bangun sinergi terbesar BUMN yang pernah ada, yakni IBC,” kata dia.

IBC didirikan untuk menciptakan nilai tambah hilirisasi serta agar Indonesia tidak hanya menjadi pasar untuk mobil listrik dan baterai listrik.

“Menko Maritim dan Investasi (Luhut Binsar Pandjaitan), Menko Perekonomian (Airlangga Hartarto), dan Bu Menkeu (Sri Mulyani) menekankan kita harus *create value*, kita *enggak* mau hilirisasi yang dilakukan tidak berdampak. Oleh karena itu kami menggandeng dari hulu sampai hilir dengan pemain global, seperti CATL, LG Chem, dan lain-lain,” kata Erick.

Erick meyakini bahwa Indonesia memiliki potensi yang kuat untuk industri mobil listrik atau *electric vehicle* (EV) terintegrasi. Hal itu ditopang oleh berlimpahnya cadangan nikel. Indonesia juga memiliki cadangan tembaga mangan dan aluminium yang besar. Pada 2025 potensi penjualan motor listrik ditaksir mencapai 8,8 juta unit dan mobil listrik sebanyak dua juta unit.

***Refocusing* BRI dan BTN**

Pada kesempatan ini, Menteri Erick Thohir mengungkapkan rencana *refocusing* PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atau BTN sebagai *mortgage bank* dalam rangka memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat. BTN akan

berperan dalam mendanai kredit-kredit perumahan berjangka panjang. "BTN kami refokus menjadi *mortgage bank*. Banyak sekali rumah yang diperlukan oleh generasi muda Indonesia," ujar Erick.

Selain BTN, Erick juga telah melakukan refokus Bank Himbara lainnya, yakni BRI yang fokus pada ultra mikro. Untuk itu, BRI disinergikan dengan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) dan PT Pegadaian menjadi *holding* ultra mikro untuk membantu pelaku UMKM.

Lebih dari itu, Erick Thohir juga telah menggabungkan bank-bank syariah BUMN menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) yang kini masuk posisi ketujuh dengan aset sebesar Rp 220 triliun.
(hg)